

BAB I

PENDAHULUAN

A. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

“ A conflict begins when one or both or all side begin to consider sitting the dispute with force... it becomes a conflict when it starts to feel like something potentially more violent than a simple political difference”¹

Konflik merupakan gambaran dari sebuah heterogenitas, adanya kepentingan dari pihak yang bertika, nilai-nilai keyakinan yang muncul sebagai formasi baru yang ditimbulkan oleh perubahan sosial yang muncul bertentangan dengan hambatan yang diwariskan.²

Konflik dimulai pada saat pihak yang bersengketa memulai sebuah tekanan terhadap lawan sengketanya dengan sebuah kekuatan. Konflik biasanya bermula pada sebuah perbedaan pendapat yang kadang hanya merupakan perbedaan yang kecil yang bila difahami dengan bijak perbedaan atau konflik tersebut dapat diselesaikan dengan mudah. Karena konflik tersebut akan terjadi ketika sesuatu berpotensi menjadi sebuah kekerasan dibandingkan dengan perbedaan pendapat yang kecil.

Sejak tahun 1980 telah terjadi lebih dari 100 konflik dan sebagian besar merupakan perang saudara yang terjadi di negara-negara berkembang. Benua Afrika merupakan wilayah yang paling sering mengalami konflik internal, yaitu

¹ Lincoln P. Bloomfield & Allen Moulton, *Managing International Conflict : From Theory to Policy*, St Martin Press, New York 2003

² Hugh Miall, Oliver Ramsbotham dan Tom Woodhouse, *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Mengelola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hal 7.

dari 43 negara di benua Afrika lima belas diantaranya sedang mengalami peperangan.³ Tak lebih halnya dengan Zimbabwe. Negara dengan luas 390.580 km² dan berpenduduk 13.349.000 jiwa pun tak pelak mengalami konflik yang meresahkan warga negaranya. Konflik internal yang terjadi antara para elit politiknya. Yaitu antara Robert Mugabe dan Morgan Tsvangirai. Dimana Robert Mugabe yang bersetatus sebagai presiden Republik Zimbabwe enggan mengakui kemenangan lawannya dalam pemilu yang dilaksanakan 29 Maret 2008 kemarin.

Melihat fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk meneliti "Konflik Politik di Zimbabwe", guna mendalami seluk beluk terjadinya konflik internal tersebut dan mengetahui perkembangan dalam pemecahan masalah idialisme yang mewarnai pertarungan politik di Republik Zimbabwe.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Selama ini Zimbabwe dibawah pemerintahan Presiden Robert Mugabe yang berkuasa hampir tiga dekade. Yang kian lama dalam kepemimpinannya semakin terlihat sebuah tatanan yang jauh dari konsep negara tersebut dibentuk. Namun kian lamanya Mugabre berkuasa tatanan negara tersebut kian tidak tercermin dalam efisiensi kepemimpinannya. Selama 28 tahun kepemimpinan Robert Mugabe yaitu sejak tahun 1980-2008⁴ ini Zimbabwe awalnya mengalami kemajuan sebelum kemerosotan yang tiada duanya. Negeri itu mengalami

³ Monica Kahitna Juma, *Unveling Women as pillars of peace : Peace Building in Communities Fractured by Conflict in Kenya*.

http://www.magnet.undp.org/new/pdf/gender.km/kenya_publick.pdf

⁴ Chan, Stephen (2003). *Robert Mugabe: A Life of Power and Violence*. pp. 123

bencana kelaparan. Jutaan orang terpaksa mengungsi. Tingkat inflasi di Zimbabwe adalah yang tertinggi di dunia.

Zimbabwe adalah negara berbentuk republik dengan sistem pemerintahan semi presidensial, dimana presiden merupakan Kepala Negara dan juga sebagai Kepala Pemerintahan. Dimana kekuasaan eksekutif dipegang oleh pemerintah dan kekuasaan legislatif dibagi antara pemerintah dan perlemen.

Robert Mugabe dipilih menjabat sebagai perdana menteri pada pemerintahan Presiden Canaan Sodindo Banana (18 April 1980-31 Desember 1987) yang populer sebagai tokoh nasionalis. Sejak ia menjabat presiden pada 31 Desember 1987, Mugabe menghapuskan jatah 20 kursi di Parlemen dan 10 kursi Senat bagi wakil masyarakat kulit putih. Penghapusan tersebut semakin melicinkan upaya partai ZANU-PF (*Zimbabwe African National Union-Patriotic Front*).

Ia terpilih kembali pada tahun 1990 setelah peleburan dua partai politik terkemuka Zimbabwe African National Union (ZANU) pimpinan Robert Mugabe dan the Zimbabwe African People's Union (ZAPU) pimpinan Joshua Nkomo pada tahun 1988 yang kini dikenal sebagai ZANU-PF (*Zimbabwe African National Union – Patriotic Front*)⁵.

Robert Mugabe selalu memenangi pemilihan yang diadakan di Zimbabwe. Seperti pada pemilu yang diadakan pada tahun 1990 dimana Mugabe menang telak dengan memperoleh 117 kursi parlemen dari 120 kursi yang ada menang telak dari pesaingnya Edgar Tekere yang mewakili Zimbabwe Unity Movement

⁵ Grolier Intenational, Inc, *Negara dan Bangsa jilid 2*, PT Widyadara, Jakarta, 1988, hal 126

dimana Edgar Tekere bersama ZUM hanya memenangi 16% suara.⁶ Meski pengamat pemilu mengatakan pemilu tersebut sangat sarat dengan kecurangan.

Pemilu 9-11 Maret 2000 juga dimenangkannya meskipun diprotes kalangan pengamat dan dunia internasional karena banyaknya manipulasi dalam pemilu tersebut. Morgan Tsvangirai yang menjadi calon oposisi hanya memperoleh 1.185.793 (41%), sementara Robert Mugabe meraih 1.637.642 (56%) suara pemilih.

Penantian rakyat Zimbabwe guna melengserkan dominasi kepemimpinan Presiden Robert Mugabe selama ini seolah mendapati jalan terang sebab Zimbabwe akan mengadakan pemilihan umum. Pemilihan Umum tersebut akan dilaksanakan pada 29 Maret 2008. Pemilihan presiden tersebut memiliki tiga calon utama pemilihan yang terdiri dari, Robert Mugabe yang mewakili Partai Zimbabwe African National Union - Patriotic Front (ZANU-PF), Morgan Tsvangirai dari Partai Movement for Democratic Change (MDC) adalah kelompok oposisi terbesar di Zimbabwe, dan Simba Makoni yang merupakan calon individu.

Hampir enam juta pemilih memberikan suara pada pemilu terbesar dan mungkin terpenting sejak kemerdekaan Zimbabwe. Pelaksanaan pemilu di Zimbabwe yang dilaksanakan pada hari Sabtu 29 Maret 2008, secara umum dinilai berlangsung damai, walau pemantau internasional memprihatinkan lambannya pemungutan suara. Dimana dalam pemilu putaran pertama tersebut Morgan Tsvangirai didapati sebagai pemenangnya. Dimana hasil suara yang

⁶ <http://www.wikipedia.com/zimbabwe.html> Retrieved on 2008-01-06

didapat Morgan Tsvangirai memperoleh 47.9% suara dan Mugabe memenangkan 43.2%.⁷ Dikarenakan perolehan suara masing-masing calon presiden belum mencapai ketentuan yang ditetapkan oleh komisi pemilihan umum atau yang bernama Zimbabwe Electoral Commission (ZEC) yaitu belum mampu melampaui batas minimal 50% suara. Maka ZEC akan menggelar pemilihan putaran kedua guna menentukan siapa yang berhak menjabat sebagai presiden Zimbabwe.

Peta persaingan kandidat pemimpin di negara tersebut berakutub kepada persaingan Robert Mugabe dan Morgan Tsvangirai. Pemilu putaran kedua akan dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2008. Presiden Robert Mugabe, mempersiapkan diri untuk menghadapi pemilihan ulang dengan mengadakan kampanye teror. Mugabe memberikan teror baik secara fisik ataupun spiritual kepada warga yang memberikan suara kepada MDC. Morgan Tsvangirai adalah seorang tokoh oposisi yang ingin menyampaikan perubahan di Zimbabwe menjadi sebuah negara yang lebih demokratis. Namun pemilu presiden putaran kedua pun terancam tidak akan dilaksanakan. Hal ini diakibatkan banyaknya teror-teror yang dilakukan Mugabe bersama para pengikutnya. Seperti penangkapan para aktifis MDC. Sejak pemilihan tahap awal, pemerintahan Robert Mugabe melancarkan aksi teror terhadap simpatisan oposisi lebih dari 200 orang tewas, 10 ribu orang cedera, 200 ribu orang terpaksa bersembunyi dan 20 ribu rumah hancur. Adapun kejadian hal seperti itu kerap terulang apabila dilaksanakannya pemilu presiden di Zimbabwe.

⁷ [www.wikipedia.com/zimbabwe president election 2008](http://www.wikipedia.com/zimbabwe%20president%20election%202008). Retrieve -20 December 2008, at 13:13

Aspek	1996	2002	2008
Penyebab	Protes rakyat Zimbabwe terhadap kecurangan Mugabe dalam Pilpres 16 Maret 1996.	Protes rakyat terhadap kecurangan Mugabe dalam pilpres Maret 2002. Dan melakukan intimidasi terhadap lawan - lawan politiknya.	Protes mayoritas rakyat Zimbabwe terhadap kecurangan yang dilakukan Mugabe pada Pilpres Juni 2008. Yang dimenangkan oleh Morgan Tsvangirai. Namun Mugabe tidak mengakui kemenangan tersebut.
Luas	Terjadi aksi protes masal di Harare yang melibatkan kalangan guru, pekerja, dan mahasiswa.	Aksi protes hanya terjadi di daerah - daerah yang merupakan basis partai MDC.	Aksi protes meluas hingga seluruh Zimbabwe baik dari perkotaan hingga ke pedesaan.
Intensitas	Aksi protes terjadi pada 20 Maret 1996 ⁸	Tidak banyak terjadi aksi protes dikarenakan rakyat Zimbabwe yang takut akan intimidasi Mugabe.	Aksi protes terjadi selama kurun waktu bulan Juni - bulan Agustus.
Korban	Ribuan orang luka - luka	50 orang meninggal, dan ratusan lainnya mengalami luka - luka. ⁹	Lebih dari 200 orang meninggal, hampir 10.000 orang luka - luka dan 20 ribu lebih rumah hancur.

Tabel Kasus protes terhadap Mugabe

Tabel tersebut merupakan bukti rakyat Zimbabwe sudah tidak lagi mendukung Mugabe dalam kurun waktu yang lama. Namun Muga tetap saja memaksakan kehendaknya untuk menguasai tampuh kepemimpinan di Zimbabwe.

⁸ <http://www.nytimes.com/1996/03/16/world/zimbabwe-president-s-last-rival-withdraws-from-election.html>. 16 Mar 1996. Diakses 10 Agustus 2010

⁹ <http://news.bbc.co.uk/2/hi/africa/3237327.stm>. Was Zimbabwe's election fair? Senin 3 November 2003. Diakses 10 Agustus 2010

C. POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, penulis mengutarakan pokok permasalahan yang muncul dalam polemik diatas yaitu:

“Faktor-faktor apa yang menyebabkan konflik politik di Zimbabwe pasca pemilihan presiden 2008 kembali berulang dan menjadi lebih parah dari pada konflik yang pernah timbul sebelumnya?”

D. KERANGKA DASAR PEMIKIRAN

Untuk menjawab rumusan permasalahan diatas dan menjelaskan serta menggambarkan fenomena konflik di Zimbabwe, maka penulis menggunakan teori. Teori yaitu pekerjaan yang mendeskriptifkan apa yang terjadi, menjelaskan apa yang terjadi, dan mungkin juga menramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu dimasa depan.¹⁰ Teori yang digunakan adalah teori konflik sebagai kerangka dasar pemikiran dalam menganalisa faktor-faktor yang menyebabkan konflik politik di Zimbabwe.

1. Teori konflik dan kekerasan.

Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin dalam buku “Teori Konflik Sosial” menyatakan bahwa *konflik berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (perceived divergence of interest), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan(bersamaan).*¹¹

¹⁰ Mohtar Mas’oed, *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*, Jakarta, 1990, hal 185

¹¹ Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, *Teori Konflik Sosia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004, hal 9

Konflik yang terus menerus dan terus memanas dapat berubah menjadi sebuah kekerasan. Demikian pula dengan apa yang terjadi dalam konflik di Zimbabwe. Konflik yang bermula dari sebuah konflik antar elit politik berubah menjadi dan berbuah kekerasan seperti perampasan, pembunuhan, penculikan, pembakaran rumah, pengusiran etnis dan tertutupnya pasar bagi sebagian kelompok masyarakat yang berseberangan. Kekerasan adalah segala tindakan, perkataan sikap, berbagai struktur atau sistem yang menyebabkan kekerasan secara fisik, mental, sosial, atau lingkungan dan menghalangi seseorang untuk meraih potensi secara penuh.¹² Konflik dan kekerasan merupakan dua hal yang berbeda walaupun banyak kalangan yang menganggap bahwa kedua hal tersebut adalah sama. Hal ini dikarenakan sering kali terjadinya konflik yang disertai dengan kekerasan sebagai side effectnya yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bertikai.

Konflik berubah menjadi kekerasan ditandai oleh indikator-indikator sebagai berikut¹³ :

1. Peningkatan kasus-kasus pelecehan oleh suatu kelompok terhadap pihak lain atau oleh polisi terhadap komunitas tertentu.
2. Peningkatan insiden-insiden kekerasan, bahkan insiden kecil.
3. Peningkatan insiden-insiden konflik publik, misalnya di tempat-tempat umum.

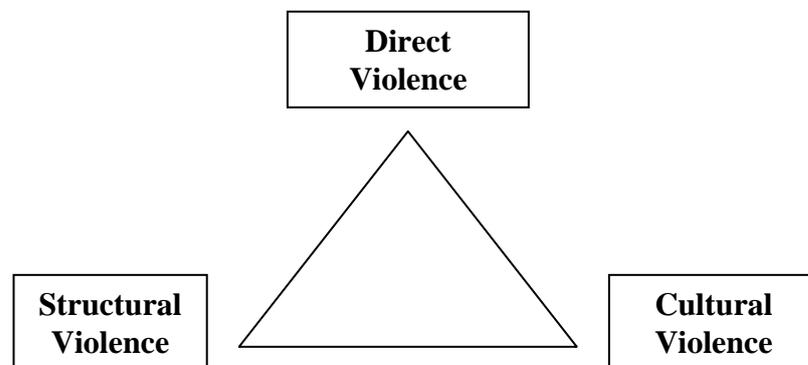
¹² Simon Fisher, et.al, *Working With Conflict: Skill and Strategies For Action*, (UK : London Zed Book, 2000), hal 4

¹³ Ibid., hal 104-105

4. Adanya kelompok-kelompok yang tidak berkomunikasi dengan anggota masyarakat yang lain, apakah karena masyarakat mengucilkan mereka atau mereka memang menolak untuk berinteraksi.
5. Ekspresi keluhan yang diulang-ulang oleh kelompok yang sama, yang tampaknya tidak didengar atau ditanggapi.
6. Kurangnya kepercayaan terhadap struktur-struktur yang mendukung keadilan atau keamanan – modern atau tradisional – ditunjukkan oleh keengganan untuk memanfaatkan struktur-struktur ini dan lebih menyukai main hakim sendiri, seperti balas dendam.
7. Ketegangan sosial dan politik : Kepercayaan dan keengganan diantara pihak-pihak dalam situasi ini dapat ditunjukkan dalam berbagai perilaku yang mengindikasikan bahwa satu pihak merasa tersakiti atau dirugikan.
8. Kurangnya perwakilan : masyarakat ingin merasa terwakili oleh orang yang mereka telah pilih sendiri. Jika ada kelompok yang merasa kurang terwakili, setiap usaha untuk mengimplementasikan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok itu dengan mudah akan memperburuk konflik.
9. Kepentingan pembangunan : Perwakilan-perwakilan pemerintah dan kelompok masyarakat perlu memastikan sedapat mungkin bahwa pembangunan menjangkau semua lapisan masyarakat. Pembagian sumber daya yang tidak merata akan menyulut konflik, memperkuat rasa ketidakadilan atau keluhan kelompok masyarakat tertentu.

2. Triangle Violence.

Pada dasarnya kekerasan adalah salah satu pendekatan guna memahami konflik. Sebuah konflik yang berujung dengan kekerasan biasanya dikarenakan adanya ketimpangan kekuasaan antara dua belah atau lebih pihak yang berseteru. Johan Galtung menggambarkan bentukbentuk kekerasan yang saling berhubungan dalam “Direct- Struktural- Cultural Violence Triangle” dan sering menyertai konflik yang terjadi.¹⁴



Gambar 1; Direct- Structural- Cultural Violence Triangle, dari Johan Galtung, *Peace by Peaceful Means*, 1996

1. **Direct violence** merupakan bentuk kekerasan yang dapat langsung dilihat dan dirasakan secara fisik.¹⁵ Direct violence sangat mudah dikenali pada saat terjadinya konflik atau perang yaitu adanya pembunuhan, pemerkosaan, intimidasi, penyiksaan, atau pengrusakan.
2. **Structural violence** merupakan bentuk kekerasan yang sulit untuk dikenali karena kekerasan ini secara tidak langsung dihasilkan oleh sistem dalam

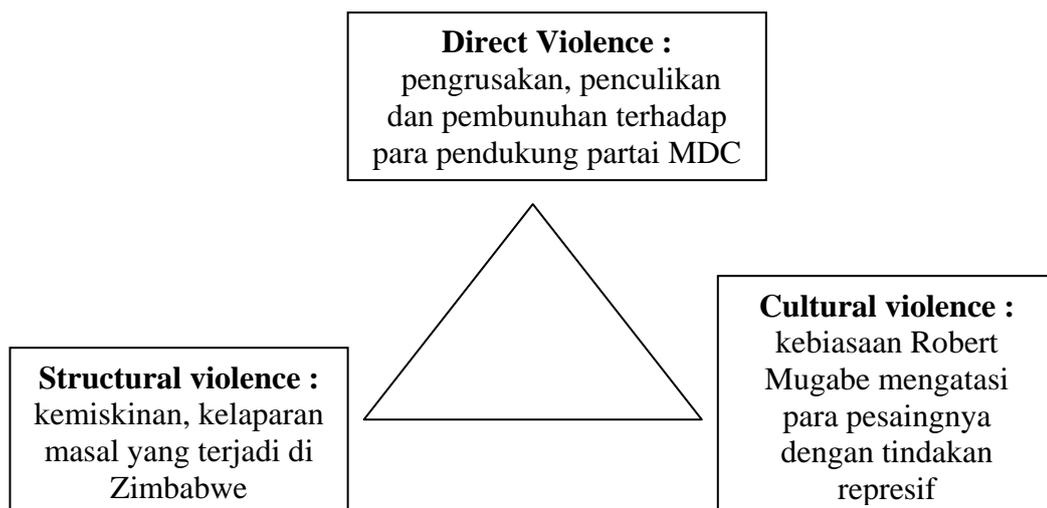
¹⁴ Johan Galtung, *Peace by Peacefull Means*, (Oslo: International Peace Research Institute, 1996), hal 2

¹⁵ Kai Frithjof Brand- Jacobson, *Peace building, peace Empowerment, and Peaceful Conflict Transformation; Social, Political, and Economic Transformation in Romania and the Challenge* <http://.polito.ubbcluj.ro/EAST/EAST7/frithjof-jacobson.htm>

masyarakat, seperti sistem sosial, sistem ekonomi, atau sistem politik.¹⁶ Structural violence terjadi karena pembagian sumber daya, barang, kesempatan, antara kelompok berbeda secara tidak merata. Bentuknya biasanya berupa diskriminasi, kemiskinan, penyangkalan hak dan kemerdekaan.

- 3. Cultural violence**, di satu sisi bisa merupakan budaya yang melegitimasi atau menganggap kekerasan adalah suatu hal yang wajar. Di sisi lain cultural violence dapat berarti bagaimana suatu masyarakat melihat diri mereka dalam berhubungan dengan masyarakat lain dalam dunia yang luas.¹⁷ Kekerasan ini dapat berbentuk keinginan untuk menguasai bangsa lain ataupun keinginan untuk menguasai kekuasaan orang lain, sifat etnosentris yang berlebihan, tindakan menghancurkan atau memusnahkan bangsa lain.

Berdasarkan teori tersebut maka pada pengaplikasian konflik di Zimbabwe dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2; Aplikasi teori Direct- Structural- Cultural Violence Triangle

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Ibid.

Rasa tidak puas terhadap hasil pemilu di Zimbabwe, dan kalah dalam pencalonan presiden terhadap partai oposisi yang menyerukan pembaharuan bagi Zimbabwe menyebabkan Robert Mugabe menghalalkan jalan keras guna menggulingkan hasil pemilu tersebut agar dirinya tetap menjadi pemimpin di negara tersebut telah mengakibatkan konflik yang berkepanjangan dan banyak mengakibatkan berjatuhnya korban jiwa.

E. HIPOTESA

Jawaban sementara yang dapat ditarik, faktor-faktor yang menyebabkan konflik politik di Zimbabwe pada tahun 2008 kembali berulang dan menjadi lebih parah adalah :

1. Penyebab kembali berulangnya konflik politik di Zimbabwe adalah kecurangan Mugabe dalam pemilu presiden tahun 2008. Dan berlarut - larutnya proses negosiasi dalam pembagian kekuasaan antara Mugabe dan Tsvangirai. Sehingga terjadilah konflik kekerasan yang bersifat direct violence dan cultural violence.
2. Konflik menjadi lebih parah karena berdampak pada sektor ekonomi dan sosial Zimbabwe yang merupakan structural violence sehingga terjadinya kemiskina dan kelaparan masal sehingga mewabahnya penyakit kolera.

F. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penulisan adalah sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi bertujuan untuk membahas dan menganalisa fenomena yang terjadi di dunia salah satunya adalah konflik. Serta menambah wawasan mengenai konflik yang berlandaskan pada faktor politik.
2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab konflik politik di Zimbabwe dalam pemilihan presiden 29 Maret 2008 yang terjadi antara Robert Mugabe dan Morgan Tsvangirai.

G. JANGKAUAN PENELITIAN

Di dalam penulisan ini, penulis memiliki batasan wilayah bahasan yang akan dimulai dari tahun 1980 yaitu ketika Robert Mugabe terpilih pertama kali sebagai pemimpin di Zimbabwe dan berkuasa selama 28 tahun, hingga tahun 2008 ketika Morgan Tsvangirai memenangi pemilu presiden hingga terjadinya konflik.

H. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Teknik penelitian

Teknik penelitian data yang dilakukan penulis untuk mendeskripsikan adalah dengan menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi data sekunder dengan cara memperoleh data melalui dokumen, buku, diktat, makalah, dan observasi melalui internet yang digunakan sebagai acuan dan kerangka pedoman teori untuk mengkaji masalah yang diteliti.

2. Teknik Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis yaitu menjelaskan dengan menggambarkan berdasarkan data-data yang ada secara obyektif, apa adanya tanpa ada pengaruh subyektifitas penulis, dan menjelaskan variabel-variabel yang dibangun dari data-data yang ada sehingga diperoleh hubungan satu sama lainnya sampai pada suatu kesimpulan.

I. SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan skripsi ini akan di bagi dalam lima bab :

BAB I. Merupakan pendahuluan yang berisikan aturan-aturan baku penulisan ilmiah, yang terdiri dari : Alasan Pemilihan Judul, Latar Belakang Masalah, Pokok Permasalahan, Kerangka Dasar Pemikiran, Hipotesa, Tujuan Penelitian, Jangkauan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Sistematika Penulisan dan Kerangka Penulisan

BABA II. Berisikan pembahasan mengenai sejarah Robert Mugabe dari awal kekuasaannya (1988-2008) hingga sekarang, yang mengedepankan berbagai bentuk pelanggaran dan kekerasan yang telah dilakukannya selama kekuasaannya.

BAB III. Berisikan pembahasan mengenai Dinamika sistem politik di Zimbabwe yang terdiri dari Persaingan antara Zimbabwe African National Union – Patriotic Front (ZANU-PF) di bawah kepemimpinan Robert Mugabe dan

Movement for Democratic Change (MDC) di bawah kepemimpinan Morgan Tsvangirai dalam pemilihan presiden Zimbabwe 29 Maret 2008.

BAB IV. Berisikan pembahasan tentang faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya konflik politik di Zimbabwe pasca pemilihan presiden 29 Maret 2008 kembali berulang dikarenakan kecurangan Mugabe dan menjadi lebih parah karena berdampak pada sektor ekonomi dan sosial.

BAB V. Berisikan kesimpulan dari seluruh hal-hal yang dikemukakan pada bab-bab sebelumnya.